

ANALISIS RASIO KEUANGAN

1. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan (financial) suatu perusahaan kita perlu mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan tercermin di dalam laporan keuangan (Financial statement). Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari :

- a. **Neraca (Balance Sheet)** merupakan laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu.
- b. **Laporan rugi laba (Income Statement)** menunjukkan hasil akhir kegiatan operasi selama periode waktu tertentu.
- c. **Laporan laba ditahan (Statement of Retained Earnings)** menunjukkan bagaimana perkiraan laba ditahan pada neraca disesuaikan antara tanggal-tanggal neraca

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran atau parameter tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah **rasio**. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam **arithmatikal term** yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar dua macam data keuangan. Macamnya rasio keuangan banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa.

2. Macam-Macam Rasio Keuangan

Sebagaimana disebutkan di muka macamnya rasio keuangan banyak sekali karena rasio tersebut dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa maka macam-macam rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. **Rasio Likuiditas** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang jangka pendek) bila jatuh tempo.
2. **Rasio Leverage** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. **Rasio aktivitas** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
4. **Rasio Profitabilitas** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Penerapan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan

Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan 2 macam cara perbandingan yaitu :

3.1. Membandingkan rasio sekarang (present rasio) dengan rasio-rasio waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama.

Misalnya current ratio tahun 1999 dibandingkan dengan current ratio dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari ratio tersebut dari tahun ke tahun.

3.2. Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio macam dari perusahaan lain yang sejenis atau rasio industri untuk waktu yang sama.

Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan yang sejenis atau rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata, rata-rata atau terletak di bawah rata-rata perusahaan yang sejenis/ rata-rata industri. Apabila suatu perusahaan mengetahui bahwa dia berada dibawah rata-rata industri, haruslah dianalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan, kemudian diambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan rasionya sehingga rasio menjadi rata-rata atau di atas rata-rata perusahaan sejenis (rata-rata industri)

Contoh soal penerapan rasio keuangan:

PT. WANDA
Neraca per 31 Desember 1999
(Dalam Ribuan Rupiah)

AKTIVA	Jumlah	HUTANG DAN MODAL	Jumlah
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	200.000	Hutang dagangan	300.000
Surat berharga (Efek)	200.000	Hutang wesel	100.000
Piutang	160.000	Hutang pajak	160.000
Persediaan	840.000		
Jumlah Aktiva Lancar	1.400.000	Jumlah Hutang Lancar	560.000
Aktiva Tetap :		Hutang Jangka Panjang :	
Mesin	700.000	Obligasi (5%)	600.000
Akumulasi defresiasi	100.000		
	600.000	Modal Sendiri :	
Bangunan/Gedung	1.000.000	Saham Biasa (100.000lembar)	1.400.000
Akumulasi defresiasi	200.000	Laba ditahan	440.000
	800.000	Modal sendiri	1.840.000
Tanah	100.000		
Intangibles	100.000		
Jumlah Aktiva Tetap	1.600.000		
Jumlah Aktiva	3.000.000	Jumlah Hutang Dan Modal	3.000.000

PT. WANDA
Laporan Rugi Laba per 31 Desember 1999
(Dalam Ribuan Rupiah)

Penjualan	4.000.000
Harga Pokok Penjualan	3.000.000
Laba Bruto	1.000.000
Biaya-biaya (administrasi, penjualan dan umum)	570.000
Keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT)	430.000
Bunga obligasi (5%X600.000)	30.000
Keuntungan sebelum pajak (EBT)	400.000
Pajak (40%)	160.000
Keuntungan netto sesudah pajak (EAT)	240.000

PT. WANDA
Laporan Laba Ditahan per 31 Desember 1999
(Dalam Ribuan Rupiah)

Saldo laba ditahan per 31 Des 1998	540.000
Laba bersih per 31 Des 1999	240.000
Jumlah	780.000
Pembayaran Dividen ke pemegang saham biasa	340.000
Saldo laba ditahan per 31 Des 1999	440.000

Rasio	Metode Perhitungan	Interpretasi/Analisis
I. Rasio Likuiditas		
1. Current ratio	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{1.400.000}{560.000} = 2,5:1=250\%$	Kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar. Setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar Rp 2,5.
2. Cash ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{200.000+200.000}{560.000} = 71\%$	Kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan kas dan efek. Setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,71.

3. Quick ratio (Acid test ratio)	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{200.000+200.000+160.000}{560.000} = 100\%$	Kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset). Setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh quick asset Rp 1.
II. Ratio Leverage		
1. Total debt to Equity ratio	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{1.160.000}{1.840.000} = 63\%$	Bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total hutang. Setiap hutang Rp 0,63 dijamin oleh modal sendiri Rp 1.
2. Total debt to total asset	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} = \frac{1.160.000}{3.000.000} = 39\%$	Bagian dari setiap aktiva yang dijadikan jaminan untuk total hutang. Bagian dari keseluruhan kebutuhan dana/aktiva yang dibiayai oleh hutang. Setiap hutang Rp 0,39 dijamin oleh aktiva Rp 1. Total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 39% dibiayai oleh hutang.
3. Long term debt to Equity ratio	$\frac{\text{Total hutang jgk panjang}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{600.000}{1.840.000} = 33\% \text{ --- } 50\%$	Bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Setiap hutang jangka panjang Rp 0,33 dijamin oleh modal sendiri Rp 1 .
4. Time interest earned ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka pj}} = \frac{430.000}{30.000} = 14.3X = 20x$	Besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga & pajak (EBIT) untuk membayar bunga hutang jangka panjang Setiap bunga hutang jangka panjang Rp 1 dijamin oleh EBIT sebesar Rp 14, 3
III. Rasio Aktivitas		
1. Total asset turnover	$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Total aktiva}} = \frac{4.000.000}{3.000.000} = 1.33X = 2x$	Kemampuan dana yang tertanam dalam total aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (1 tahun). Dana yang tertanam dalam total aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,33 X.==== 2x
2. Receivables turnover	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \frac{4.000.000}{160.000} = 25X == 30X$	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (1 tahun). Dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar 25 X. = 30X
3. Average collection period	$\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} = \frac{160.000 \times 360}{4.000.000} = 14,4 = 15 \text{ hari}$	Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Piutang dikumpulkan rata-rata setiap 15 hari sekali.
4. Inventory turnover	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventori rata-rata}} = \frac{3.000.000}{840.000} = 3,6X$	Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu (1 tahun). Dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu tahun berputar 3,6 X.
5. Average day's inventory	$\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}} = \frac{840.000 \times 360}{3.000.000} = 10 \text{ hari}$	Periode rata-rata persediaan barang berada digudang. Persediaan berada di gudang rata-rata selama 10 hari.
6. Working capital turnover	$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Akt.lancar-Hutang lancar}} = \frac{4.000.000}{1.400.000 - 560.000} = 4,8X$	Kemampuan dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu (1 tahun). Dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu tahun berputar 4,8X.

IV. Rasio Profitabilitas		
1. Gross profit margin	$\frac{\text{Laba bruto}}{\text{Penjualan netto}} = \frac{1.000.000}{4.000.000} = 25\%$	Setiap penjualan netto Rp 1 menghasilkan laba bruto Rp 0,25.
2. Operating profit margin (Operating income ratio)	$\frac{\text{EBIT (laba operasi)}}{\text{Penjualan netto}} = \frac{430.000}{4.000.000} = 10,75\% = 11\%$	Setiap penjualan netto Rp 1 menghasilkan laba operasi Rp 0,11.
3. Net profit margin	$\frac{\text{Laba neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}} = \frac{240.000}{4.000.000} = 6\%$	Setiap penjualan netto Rp 1 menghasilkan laba neto sesudah pajak (EAT) Rp 0,06.
4. Earning power of total investment (Rate of return on total asset)	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{430.000}{3.000.000} = 14,3\%$	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan keuntungan (EBIT) bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham) Setiap modal Rp 1 menghasilkan keuntungan (EBIT) Rp 0,143 untuk semua investor.
5. Net earning power ratio investment (Rate of Return on Investment/ROI)	$\frac{\text{Laba neto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{240.000}{3.000.000} = 8\%$	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan keuntungan (EAT) bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham) Setiap modal Rp 1 menghasilkan keuntungan (EAT) Rp 0,08 untuk semua investor
6. Rate of Return on Equity or net worth/ROE)	$\frac{\text{Laba neto sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{240.000}{1.840.000} = 13\%$	Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (EAT) bagi pemegang saham preferen dan saham biasa). Setiap modal Rp 1 menghasilkan keuntungan (EAT) Rp 0,13 untuk semua pemegang saham preferen dan saham biasa).